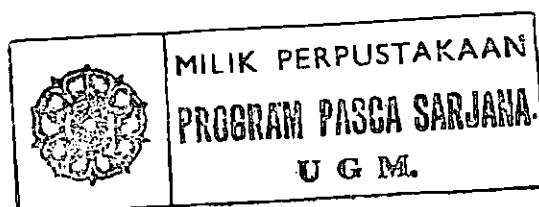


INTISARI

Krisis ekonomi di Indonesia sejak tahun 1997, menyebabkan kegiatan ekonomi mengalami kemunduran. Kondisi ini menyebabkan peningkatan jumlah pengangguran dan penduduk miskin di Indonesia. Salah satu strategi pemerintah Indonesia untuk mengatasi kondisi tersebut adalah dengan mengeluarkan program yang bersifat cepat (*crash programme*) yaitu melalui Jaring Pengaman Sosial (JPS). Program Pengembangan Kecamatan (PPK) dan Program Pemberdayaan Daerah dalam Mengatasi Dampak Krisis Ekonomi (PDM-DKE) merupakan bagian program JPS yang bersifat penyembuhan (*recovery*), penyusunan kembali (*reconstruction*), dan pertumbuhan (*growth*). Kedua program tersebut telah dilaksanakan di Kabupaten Boyolali, yang dalam pelaksanaannya menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) dalam kerangka pembangunan masyarakat (*capacity building*). Penelitian ini bertujuan untuk: (1) membandingkan hasil pelaksanaan program di lokasi PPK dan program PDM-DKE, dari aspek ekonomi dan fisik serta aspek manajerialnya, (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang melatarbelakangi keberhasilan dan ketidakberhasilan program-program tersebut.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode penyebaran kuisioner, wawancara dan pengamatan di lapangan. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kecamatan Simo sebagai sampel kecamatan penerima PPK (2 desa) dan Kecamatan Karanggede sebagai sampel kecamatan penerima Program PDM-DKE (4 desa). Jumlah populasi penerima program dari 6 desa tersebut adalah 832 KK. Untuk mewakili keseluruhan populasi, diambil sampel sebesar 129 orang. Adapun teknik yang digunakan untuk menentukan responden dalam tiap desa adalah teknik sampel random sederhana (*simple random sample*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PPK dan Program PDM-DKE telah memberikan perubahan kepada masyarakat. Namun demikian perubahan itu sendiri belum dapat mengangkat masyarakat dari standard hidup minimal. PPK dikatakan lebih berhasil dibandingkan Program PDM-DKE. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan pelaksanaan program adalah: (1) *faktor dana*, (2) *faktor waktu*, (3) *faktor partisipasi/keterlibatan masyarakat*, (4) *faktor rekrutmen pelaksana*, dan (5) *faktor komunikasi*. Sedangkan faktor yang mempengaruhi ketidakberhasilan program adalah: (1) *faktor penentuan kelompok sasaran*, (2) *faktor Tim Verifikasi*, (3) *faktor sosialisasi program*, (4) *faktor dana*, (5) *faktor orientasi kegiatan*, (6) *faktor "father know best" dan kurangnya keterlibatan masyarakat*, (7) *faktor waktu yang pendek/singkat*, dan (8) *faktor kelembagaan*.



ABSTRACT

The economic crisis in Indonesia, which started in 1997, has reduced the economic activities. This condition results in a high level of unemployment and poverty in Indonesia. One of the government strategies to overcome this situation is by launching crash programs through the Social Safety Nets. The Sub-district Development Program and Regional Empowerment Program against Economic Crisis Impact (better known as PPK and PDM-DKE) are parts of the Social Safety Nets Program, which are recovery, reconstruction and growth programs in nature. These programs have been carried out in Boyolali Regency using a community empowerment approach in the framework of capacity building. This research aims 1) to compare the results of the program implementation in the PPK and PDM-DKE locations from the economic, physical, and managerial aspects view points, 2) to identify the factors that underline the success and failure of the programs.

The research applied a descriptive method using qualitative and quantitative analysis techniques. The data have obtained from questionnaire, interview, and direct observation. The research located at Simo Sub-district (2 villages) as a sample of the sub-districts receiving the PPK program and Karanggede Sub-district (4 villages) as a sample of the sub-districts receiving the PDM-DKE program. Total population under programs in 6 villages were 832 households. Based on simple random sampling, sample size was conducted 129 households.

This research found that the PPK and PDM-DKE programs brought changes to the local societies. However, the changes have not improved their living standard from a minimum. The PPK program is considered more successful than the PDM-DKE program. The factors that influence the success include: 1) funding, 2) time, 3) people participation/involvement, 4) recruitment for the executives, and 5) communication. Meanwhile, the factors that affect the failure are: 1) target group setting, 2) verification team, 3) program socialization, 4) program orientation, 5) "father know best" attitude and lack of people participation, 6) short duration, and 7) institutional factor.